BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam berlangsungnya suatu kehidupan. Pendidikan dinilai sebagai kekayaan yang sangat berharga dan juga produktif, sebab pekerjaan produktif pada masa kini tidak hanya berdasar dari sebuah tangan namun juga berdasar dari akal.[1] Proses pendidikan telah dimulai sejak penciptaan manusia pertama di dunia. Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam semesta agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Manusia memerlukan pengetahuan dan keahlian untuk melakukan tugas pengelolaan alam tersebut dengan baik. Karena itu, mereka berupaya belajar melalui proses pendidikan untuk mengembangkan potensial intelektual, bakat, dan kreativitasnya.[2]

Menurut James dikutip Sardiman bahwa tugas dan peran guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.[3] Berdasarkan pendapat tersebut maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan metode-metode pembelajaran modern. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut,

---

[1] Kunandar, *Guru Profesional implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru,* (Jakarta: Rajawali Press,2009), hlm. 9

[2] Agoes dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: PT Indeks, 2013) hlm. 2

[3] Hamzah, B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 105

peran seorang guru sangatlah penting. Selain itu peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan.

Matematika dikenal sebagai ilmu dasar, pembelajaran matematika melatih kemampuan kritis, logis, analitis dan sistematis. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika disekolah adalah agar siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mangaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efesien dan tepat dalam pemecahan masalah; menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh; mengkomunikasi gagasan dengan simbol, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.[4]

Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik bila setiap unsur yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran matematika di sekolah memahami makna dari Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran matematika. Karena itu, sebagai pengajar jika ia berbicara tentang belajar, tidak dapat melepaskan diri dari mengajar dan keduanya bisa disebut juga

---

[4] Tiagita tristiyanti, *kemampuan pemecahan masalah sistematis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe diskursus multi representasi dan reciprocal learning*, jurnal silogisme, Vol 1 No 2, 2016

dengan pembelajaran. Proses kegiatan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.[5].

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa itu sendiri. Faktor lain dapat berupa penggunaan alat, sarana prasarana didalam sekolah serta kurikulum yang di gunakan. Belum semua guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk suatu kompetensi tertentu. Akibatnya, terdapat kecenderungan guru masih menggunakan pembelajaran langsung, guru merupakan satu-satunya sumber informasi selama proses pembelajaran dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif karena tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri suatu konsep yang mereka pelajari sehingga pembelajaran yang terjadi hanya sekedar hafalan dan hanya sebatas pengetahuan saja.[6]

Berdasarkan observasi Di MA Ma'arif Udanawu, Sampai saat ini pembelajaran matematika masih sering ditemukan beberapa permasalahan. Seperti pada kenyataannya, masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, serta masih rendahnya motivasi siswa untuk belajar, siswa belum terbiasa berlatih mengerjakan soal-soal latihan jika tidak diberi tugas oleh guru. Suasana kelas masih cenderung berpusat pada guru. Peserta didik masih dianggap sebagai objek,

---

[5] Herman hudojo, *Mengajar belajar matematika,* (Jakarta: DEPDIKBUD DIRJEN DIKTI, 1998), hlm. 1

[6] Ahmad Mursyid, dkk, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Think Pair Share dan Reciprocal Peer Tutoring pada Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII SMPN Se-Kabupaten Sukoharjo*, Jurnal Pendidikan Matematika, November 2016

bukan sebagai subjek. Disini siswa banyak menerima apa yang diberikan oleh guru.

Guru yang berprofesi sebagai pendidik hendaknya memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Salah satu cara dalam mengatasi keadaan ini adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, untuk memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih dan menerapkan suatu pendekatan, model, maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sesuai dengan Q.S An-nahl ayat 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : " *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*[7]

Dalam surah tersebut dijelaskan bahwasanya untuk mencari jalan, maksud jalan disini adalah metode atau model pembelajaran yang akan di gunakan. Metode atau model pembelajaran merupakan pondasi awal untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Sebaik apapun strategi yang di rancang namun metode atau model yang digunakan kurang tepat maka

[7] Kementrian Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahnya,* (Surabaya: Cv Pustaka Agung Harapan, 2002), hlm.343

hasilnyapun akan kurang maksimal. Tetapi apabila metode yang di pakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada pembelajaran yang baik.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran (*Realistics Mathematics Education*) RME dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Kedua model pembelajaran ini akan dipilih model pembelajaran yang lebih efektif yang disesuaikan dengan materi yang ada.

Model pembelajaran *Realistic Matematics Education (*RME) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan *process of doing mathematics*, berdiskusi, berkolaborasi, beragumentasi dan mencari kesimpulan dengan teman sekelas, sehingga mereka dapat menemukan sendiri sebagai kebalikan dari guru memberi dan pada akhirnya murid menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individual maupun kelompok.[8] Dengan cara ini siswa diharapkan menemukan sendiri bentuk penyelesaian suatu soal atau masalah yang diberikan kepada mereka. Dengan siswa menemukan sendiri pemecahannya, mereka akan membangun konsep materi yang dia dapat dan akan diperkuat dengan definisi atau formal yang disampaikan oleh guru. Metode ini mengaitkan materi khususnya matematika dengan dunia nyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Renni Eka Ratnasari, mahasiswi IAIN Tulungagung, menayatakan bahwa ada pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar. Dengan adanya pendekatan RME, siswa cenderung aktif dan berani bertanya kepada guru tentang sesuatu yang tidak di mengerti dan dapat menyelesaikan persoalan yang dianggap

---

[8] Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal 189

sulit. Dengan menggunakan lembar kerja siswa, siswa secara aktif mengikuti kegiatan belajar dengan pendekatan RME dan siswa lebih termotivasi dalam belajarnya. Anak juga lebih berani menuangkan alasan dari jawabannya walaupun pendapatnya berbeda dengan teman yang lain.[9]

Model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching.* Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran yang berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai "guru" untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang memberikan bimbingan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Septi Dwi Khusmi Wardati mahasiswa IAIN Tulungagung, bahwa model pembelajaran *Reciprocal teaching* berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika siswa. Dengan menggunakan model ini pada proses pembelajaran matematika maka hasil belajar siswa semakin meningkat. Dimana siswa merasa bahwa belajar matematika menjadi mudah dan menyenangkan.[10]

Materi yang dianggap sulit dan kurang terstruktur adalah materi trigonometri. Trigonometri adalah salah satu pelajaran semester genap yang dipelajari siswa kelas X. peneliti memilih materi Trigonometri dengan alasan bahwa selama ini siswa sering hanya melakukan perhitungan trigonometri dengan menggunakan rumus yang diberikan saja tanpa mengerti manfaat dan kegunaan

---

[9] Renni Eka Ratnasari, *Pengaruh Pendekatan (Realistics Mathematics Education) RME Terhadap Hasil Belajar Materi Dimesi Kelas X MA Unggulan Bandung*, (Skripsi: 2017)

[10] Septi Dwi Khusmi Wardati, *pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching (terbalik) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan linier satu variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding,* (Tulungagung : IAIN Tuungagung, 2017)

memperlajari materi trigonometri dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengambil materi trigonometri agar para sisiwi dapat mengetahui dan juga menerapkan kegunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan permasalahan di atas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Dan *Reciprocal Teaching* Pada Materi Trigonometri Kelas X Di MA Ma'arif Udanawu Tahun Ajaran 2017/2018".**

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang banyak dilakukan di kelas masih menggunakan metode ceramah.
2. Masih rendahnya motivasi siswa untuk belajar.
3. Siswa belum terbiasa berlatih mengerjakan soal-soal latihan jika tidak diberi tugas oleh guru.
4. Suasana kelas masih cenderung berpusat pada guru.
5. Peserta didik masih dianggap sebagai objek, bukan sebagai subjek

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah pada Penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Realistic Mathematics education* (RME) dan *Reciprocal teaching.*
2. Materi yang digunakan adalah Trigonometri.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MA Ma'arif Udanawu Bitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang di gunakan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Realistics Mathematic education* (RME) dan *Reciprocal Teaching* pada materi Trigonometri kelas X di MA Ma'arif udanawu tahun ajaran 2017/2018 ? ".

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan bahwa Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran RME (*Realistics Mathematic Education*) dan *Reciprocal Teaching* pada materi Trigonometri kelas X.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil pnelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan perimbangan untuk bagaimana cara kita memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Sekolah

Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut dapat menjadikan salah satu rujukan dalam prioritas penggunaannya dalam pengajaran pelajaran lain, khususnya pada mata pelajaran matematika.

b. Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan guna meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pola berpikir siswa pada mata pelajaran Matematika.

c. Siswa

Sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

d. Peneliti

Sebagai motivasi diri dan kemampuan berpikir dalam pembelajaran matematika dan sebagai acuan, wacana juga bekal untuk masa depan.

e. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perbandingan hasil nilai dua model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar matematika.

f. Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran RME dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang akan dilakukan. hipotesis dalam penelitian ini adalah:

"Ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Realistics Mathematic education* (RME) dan *Reciprocal Teaching* pada materi Trigonometri kelas X di MA Ma'arif Udanawu Tahun ajaran 2017/2018".

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model pembelajaran RME

Model *Realistic Matematics Education (*RME) merupakan model pembelaaran yang menggunakan konteks dunia nyata.[11]

b. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran *Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran yang berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman.[12]

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami, menerapkan, dan menguasai materi yang telah diberikan

[11] Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran*…, hlm 189
[12] Aris Shoimin

oleh seorang guru. Hasil belajar ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[13]

2. Secara operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah tentang perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran RME dan model pembelajaran *Reciprocal teaching*. Dalam model pembelajaran RME ini merupakan model pembelaaran yang menggunakan konteks dunia nyata. Maksudnya bahwa matematika harus dikaitkan dengan realitas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam model pembelajaran *reciprocal teaching*, kegiatan pembelajaran dimana siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya.

Hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti disini adalah nilai ulangan harian siswa pada materi trigonometri. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah karya ilmiah**,** adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui sistematika dari karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika penulisan dalam peneltian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

---

[13] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009), hlm. 44

a. Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Latar belakang inilah yang menjadi dasar dari arah fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti memaparkan isi dari identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan diakhiri sistematika penulisan.

b. Bab 2 Kajian Teori

Dalam bab ini terdiri dari deskripsi teori, dalam deskripsi teori peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalah satu sampai dengan permasalahan terakhir. kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

c. Bab 3 Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian; populasi dan sampel penelitian; kisi-kisi instrument; instrument penelitian; Data dan sumber data; teknik pengumpulan data; dan analisis data.

d. Bab 4 Hasil Penelitian

Dalam bab ini, peneliti akan membahas tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

e. Bab 5 Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan juga peneliti memaparkan temuan-temuan yang ada di lapangan

sebagai dasar penguatan dalam penelitian. Dengan bab ini, peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

f. Bab 6 Penutup

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Implikasi penelitian, selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.